

## ABSTRAK

Rohmah, Siti. judul *Formalisasi Syariah (Studi Konstruksi Sosial Elit Politik di Kabupaten Pamekasan)*. Tesis, Program Studi: Magister Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: Dr. KH. Dahlan Tamrin, M.Ag dan Dr. H. Fadil Sj, M.Ag

---

**Kata Kunci:** Formalisasi, Syariah, Konstruksi Sosial, Elit Partai Politik

---

Peran para legislator dari partai Islam sangat menentukan masa depan formalisasi syariah di daerah Pamekasan. Sebab, pintu pengakomodiran hukum Islam melalui jalur Perundang-undangan Daerah (Prolegda) merupakan satu-satunya pintu yang paling efektif dalam mentransformasikan hukum Islam. Namun seringkali perjuangan para elit partai Islam daerah kandas di tengah jalan karena persoalan minoritas suara yang diperoleh, sehingga dalam mengupayakan formalisasi syariat harus juga ditopang secara sinergis oleh suara dari partai Nasionalis dan partai nasionalis-religius di parlemen. Namun upaya sinergis formalisasi syariat dari partai Islam, partai nasionalis religius dan partai nasionalis mempunyai defrensiasi pola perjuangan yang signifikan. Satu sisi para elit partai Islam mengupayakan formalisasi syariat Islam secara tekstual normatif, sementara partai elit partai nasionalis dan elit partai nasionalis-religius mengupayakan formalisasi secara substantif. Sehingga berangkat dari persoalan tersebut peneliti memfokuskan penelitian ini ke dalam dua persoalan penting yaitu 1) Bagaimana pandangan elit partai politik mengenai upaya formalisasi syariah di Kabupaten Pamekasan?, 2) Bagaimana pola konstruksi sosial elit partai politik dalam memperjuangkan formalisasi syariah di Kabupaten Pamekasan?

Sehingga secara teoritis ekspektasi dari temuan dalam penelitian ini diharapkan mempunyai kontribusi penting, diantaranya adalah; hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai *rule model* formalisasi syariat Islam yang ideal sehingga bisa menjadi *outstanding theoretic* di bidang ilmu hukum khususnya studi tentang formalisasi hukum Islam. Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi atau bahan kebijakan baru bagi para elit partai politik dalam mereaktualisasikan formalisasi hukum Islam yang progresif di Pamekasan dan di daerah-daerah lain yang menghendaki formalisasi syariah.

Dalam penelitian ini, cara pandang para elit partai dalam upaya formalisasi syariah, akan dianalisis dengan menggunakan teori konstruksi sosial Berger. Dengan argumentasi, teori konstruksi sosial berguna untuk mengetahui *behind motive* keagamaan masing-masing elit partai Islam, elit partai nasionalis-religius dan elit partai nasionalis yang menjadi legislator daerah, sehingga akan terkonfigurasi dalam formalisasi syariah yang transformatif. Selain itu dari segi metode penelitiannya, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma *naturalistic*. Sedangkan dari segi pengolahan datanya peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang kemudian dalam penyajian datanya peneliti melalui tahap-tahap *editing*, verifikasi, klasifikasi, analisis data hingga sampai pada tahap akhir yaitu kesimpulan

Sementara hasil penelitian dalam tesis ini adalah 1) Seluruh para elit partai politik baik partai yang berideologikan Islam, nasionalis-sekuler, maupun partai politik nasionalis-religius memandang perlu adanya formalisasi syariah di Kabupaten Pamekasan; 2) Adapun konstruksi sosial elit partai politik dalam memperjuangkan formalisasi syariah di Pamekasan, mereka memahami bahwa: *Pertama*, Konstruksi teologis elit partai Islam cenderung dogmatis dan menghendaki formalisasi syariah secara normatif-tekstual. Sementara para elit partai politik nasionalis sekuler dan nasionalis religius dalam sistem konstruksi teologisnya lebih cenderung teologis substansial, yaitu upaya perjuangan dalam mentransformasikan hukum Islam ke dalam program legislasi daerah secara substansi. *Kedua*, Konstruksi sosiologis para elit partai Islam menyandarkan argumentasinya pada Islam sebagai agama mayoritas masyarakat Pamekasan. Dalam kapasitas ini para elit partai nasionalis juga mempunyai argumentasi sosiologis yang sama dengan para elit partai Islam, hanya saja mereka menambahkan argumentasi adanya sistem demokratisasi yang dibangun di Indonesia sebagai alasan sosiologis untuk memberikan kebebasan masyarakatnya memilih hukum apa yang harus diakomodir dalam program legislasi daerah. *Ketiga*, Konstruksi politik para elit partai Islam menyandarkan argumentasi konstruksinya dengan alasan komitmen ideologis masing-masing partainya. Sementara konstruksi politik yang coba dibangun oleh para elit partai nasionalis sekuler dan partai nasionalis religius kecuali PKB cenderung pragmatis. Adapun PKB dari partai nasionalis-religius konstruksi politisnya cenderung kompromistis antara pragmatis dan ideologis.